

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya seni di tengah masyarakat menumbuhkan inspirasi bagi terciptanya karya seni yang dihasilkan para seniman. Karya seni yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat, merupakan peran dan hasil karya dari pekerja seni. Salah satunya yang karya seni tari yang dihasilkan oleh seniman dari berbagai kalangan, baik dari kalangan seniman akademis maupun seniman yang belajar secara otodidak. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya seni yang ada di berbagai daerah menunjukkan berbagai variasi dan bentuk.

Melihat berbagai variasi karya seni tersebut menghasilkan kualitas yang beragam. Dampak dari kualitas karya yang dihasilkan akan semakin banyak menghadirkan peminat dari masyarakat luas. Untuk menjaga kualitas karya tari itu diperlukan berbagai upaya agar karya seni tari terus diminati masyarakat. Hal ini tentu saja akan berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas karya dan tentu saja pengakuan masyarakat terhadap karya seni yang dihasilkan seniman. Salah satu cara yang dilakukan oleh seniman yaitu memberi wadah atau tempat untuk mewujudkan suatu karya seni yang dapat terus dikembangkan dengan cara mendirikan sanggar dan dampaknya terhadap perkembangan wisata.

Kesenian tradisional daerah dengan kekhasannya masing-masing senantiasa mengungkapkan alam pikiran dan kehidupan daerah yang bersangkutan. Adanya berbagai bentuk, corak atau ragam kesenian tradisional daerah itu menjadi kekayaan

budaya kita semua yang mencerminkan adanya kesatuan sebagai bangsa yang berbudi luhur dengan segala aneka ragam suku, ras, agama, dan kebudayaannya.

Dikutip dari Lusia Sugiyono, (2017 Vol 3 No 2) dalam Jurnal Tata Kelola Seni “Kebudayaan merupakan jati diri bangsa dan menjadi kekayaan bangsa. Keberlangsungan kebudayaan daerah perlu dijaga keutuhan dan pelestariannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni memberikan wadah bagi masyarakat untuk tetap memeliharanya dan yang mampu menjadi fasilitas pelestarian budaya yakni sebuah sanggar”. Kesenian tradisional juga merupakan suatu kerja kreatif yang tidak sekedar mengedepankan unsur hiburan atau kepentingan industri semata, namun lebih diartikan sebagai suatu penanda atau produk fisik kebudayaan suatu daerah. Setiap daerah mempunyai corak dan ragam kesenian tradisional yang khas. Oleh karena itu kesenian tradisional yang berada di setiap daerah mencerminkan ciri khas, sifat, dan karakter tertentu sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat setempat.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang

juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Peran Aktif Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.
2. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
3. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Sutarto (2009:138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen yaitu konsepsi peran, harapan peran, pelaksanaan peran. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.

Danau Toba merupakan salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP). Satu alasan ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) adalah karena keindahan alam serta keunikan budaya di kawasan ini memiliki potensi untuk dikembangkan. Dalam pariwisata terdapat elemen- elemen yang perlu disiapkan oleh swasta dan pemerintah. Dalam hal ini orang- orang yang terkait dalam memajukan pariwisata tersebut. Menurut Mathieson dan Wall (1982;1) Pariwisata adalah serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan diluar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan- kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik dalam perjalanan maupun dilokasi tujuannya. Seseorang bisa disebut sebagai wisatawan jika melaksanakan kegiatan perjalanan ke suatu destinasi wisata pada saat tidak ada kegiatan atau perjalanan dinas. Sebagaimana dikemukakan oleh Smith pada tulisan artikel ilmiah Feraferni dalam jurnal *Acta Diurma* Vol 5. No. 2. edisi 2016, hal. 3, menerangkan wisatawan ialah orang yang tidak ada kegiatan, atau sedang berlibur dan secara sukarela melakukan berpergian ke daerah lain untuk memperoleh sesuatu yang lain.

Dikutip A. Reni Widyastuti, (2010 Vol 11 No 2) dalam *Jurnal Ekosains* “Pengembangan pariwisata harus selalu memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan, jika tidak dilakukan akan menimbulkan dampak yang justru mendatangkan bagi kawasan wisata tersebut, yaitu berupa kerusakan lingkungan kawasan wisata tersebut yang dapat menyebabkan tidak adanya wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata tersebut”.

Kabupaten Samosir memiliki sembilan Kecamatan, enam Kelurahan dan seratus dua puluh delapan Desa. Kecamatan Pangururan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Samosir serta merupakan Ibu Kota Kabupaten Samosir, lokasi ini juga termasuk dalam Geopark Kaldera Toba dengan beberapa objek wisata seperti Pasir Putih Parbaba, Taman Putri Lopian, Pemandian Air Panas, Air Terjun Efrata. Kecamatan ini juga memiliki beberapa objek wisata kerajinan tangan yaitu Kampung Tenun penghasil *Ulos* yang telah diresmikan oleh Bapak Presiden Indonesia Ir. H. Joko Widodo yaitu Kampung Ulos Huta Raja Lumban Suhi-suhi Toruan.

Keberagaman budaya yang ada di lokasi ini memunculkan komunitas seni yaitu sanggar yang turut mendukung peningkatan aktifitas wisata. Kabupaten Samosir memiliki enam puluh empat sanggar dan di Kecamatan Pangururan ada tiga belas sanggar yang ikut serta mengembangkan kesenian terkhususnya mengembangkan pariwisata dan tiga belas sanggar tersebut bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Salah satu sanggar yang sangat dominan dan mengikuti perkembangan pariwisata di Kabupaten Samosir baik dalam pariwisata, hiburan seperti atraksi budaya pada saat libur maupun dalam penyambutan tamu lokal, daerah dan internasional yaitu Sanggar Jolo New .

Sanggar tari merupakan bentuk Pendidikan non formal yang melakukan kegiatan secara terorganisasi tidak mengikat aturan, dan mengutamakan penguasaan keterampilan menari bagi anggota belajarnya. Tarian yang diajarkan dianggap mulai dari tari tradisi, kreasi baru, dan kontemporer. Hidayat (2005:18) bahwa sanggar

merupakan sarana aktivitas berkesenian oleh sekelompok orang yang meliputi pelestarian, penelitian dan kerja sama.

Kehadiran sanggar sangat diperlukan masyarakat, seniman dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian di Indonesia, sanggar seni diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga kelestarian kesenian. Adapun tujuan terbentuk sanggar seni adalah : 1) Mengolah seni yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat untuk kepentingan pertunjukan dengan tidak meninggalkan ciri khas budaya daerah. 2) Menghidupkan Kembali kesenian yang hampir punah. 3) Untuk kepentingan studi kesenian, mulai dari meneliti, memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah. 4) Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi seniman. 5) Memberikan kepada seniman berkeaktivitas tanpa meninggalkan kesenian asli tradisional suku bangsa yang ada. 6) Sebagai tempat kunjungan bahan pembelajaran.

Sanggar Jolo New adalah sebuah lembaga seni budaya yang berperan aktif dalam pelestarian dan promosi budaya Batak di Kabupaten Samosir. Sanggar ini, yang telah beroperasi sejak sekian lama, menyediakan berbagai aktivitas budaya seperti pertunjukan tari tradisional, musik. Sanggar ini juga terlibat dalam pendidikan budaya, dengan mengadakan workshop dan pelatihan bagi generasi muda serta wisatawan.

Sanggar Jolo New merupakan sanggar yang berada di Siopat Sosor , Kecamatan Pangururan. Sanggar ini merupakan sanggar yang aktif dalam mengembangkan seni dan budaya khususnya adalah tentang pertunjukan tarian tradisional dan tari garapan baru hasil kreatifitas mereka yang berakar kepada nilai -

nilai tradisi terutama *Tor-Tor* Batak Toba. Sanggar ini eksis mempertunjukkan koreografi baru atau tari garapan baru untuk konsumsi wisata. Sanggar Jolo New ikut serta dalam pembuatan video Pekan Kebudayaan Nasional 2021-*Star Jamming* yang dilakukan pada tanggal 24 November di Bukit Holbung Kecamatan Harian.

Sanggar Jolo New merupakan komunitas sanggar yang sudah lama berdiri dan sanggar yang sering dipercaya oleh Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Samosir untuk melakukan pertunjukan dalam konteks pariwisata seperti seni dalam sajian atraksi budaya pada saat libur disetiap objek wisata alam serta menyajikan *Tor-Tor* dalam penyambutan wisatawan lokal, nasional bahkan internasional. Tidak hanya melakukan sajian atraksi budaya saat libur, sanggar ini juga sering mengikuti *Event* seperti *Event* yang ada di *Calender Of Event Horas Samosir Fiesta* salah satunya adalah acara *Gondang Naposo*.

Sanggar dan pariwisata sangat berkesinambungan karena sanggar termasuk sebagai pelaku pariwisata, seperti yang tertulis di Josie Geraldly Meray dalam e-Journal UNSRAT, (2016:49) menyatakan bahwa “pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata”. Pariwisata dan sanggar saling berkontribusi dalam hal mengajak wisatawan untuk berlibur ke Kabupaten Samosir serta menunjukkan keberagaman budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Batak Toba seperti *Tor-Tor*.

Kontribusi pariwisata adalah untuk memberikan wadah agar sanggar dapat meningkatkan budaya Batak Toba terkhususnya yang merupakan tarian khas Batak Toba, begitu juga dengan sanggar memberikan kontribusi untuk pariwisata dengan memberikan penampilan terbaik atau sajian terbaik bagi tamu dan wisatawan yang

ingin bekerja ataupun ingin berlibur. Selain daripada objek wisata yang ada di Kabupaten Samosir yang sangat indah wisatawan atau tamu yang berkunjung juga akan lebih mengenal keunikan budaya terkhususnya di *Tor-Tor* sehingga wisatawan atau tamu tidak bosan atau jenuh berkunjung ke Samosir. Kehadiran sanggar di Kabupaten Samosir mengindikasikan berdampak terhadap kemajuan pariwisata.

Pada prinsipnya sanggar dan pariwisata merupakan bentuk dari kelembagaan yang bisa saling mendukung secara mutual. Sanggar memiliki peran signifikan dalam mendorong terbentuknya industri pariwisata kreatif. Wujud konkretnya di antaranya, kelembagaan sanggar dapat mengembangkan pariwisata. Disamping itu, kelembagaan sanggar dapat memberikan hiburan yang bersifat rekreatif kepada wisatawan, sehingga dapat menambah kenyamanan lama tinggal (*length of stay*). Sedangkan kelembagaan industri pariwisata dapat menjadi promotor dan distributor atau pemasaran sanggar tari wisata. Disamping itu, industri pariwisata dapat juga menjadi relasi atau *partner* kerja dalam memajukan industri pariwisata kreatif. Kolaborasi mutual antara sanggar dengan industri pariwisata tersebut dapat menjadikan kedua kelembagaan tersebut berjalan paralel yang saling melengkapi dan menguntungkan.

Dikutip dari Binahayati Ruasyidi, (2018:155-165 Vol 1 No.3) dalam Jurnal Pekerjaan Sosial “Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pembangunan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja di daerah. Salah satu Kabupaten yang memiliki potensi wisata adalah Kabupaten Bangka”. Hal ini juga terjadi di daerah

Samosir dimana pemerintah dan pihak swasta bahu membahu untuk memajukan wisata di Samosir yang juga berdampak terhadap perkembangan seni pertunjukan di Samosir

Dikutip dari Soedarso, (2014 Vol 7 No 2) dalam Jurnal Sosial Humaniora “Beberapa istilah dan pengertian/definisi pariwisata menurut Undang-undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan Yo Peraturan Pemerintah nomor 67 tahun 1996, sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari perjalanan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
2. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya Tarik serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.
3. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.”

Dengan adanya kontribusi antara sanggar tari dan pariwisata berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan semakin banyak berkunjung ke Samosir. Sehingga sanggar juga harus lebih aktif dan kreatif dalam menampilkan sajian, agar wisatawan tidak bosan. Dalam hal ini masyarakat tidak semuanya mendukung adanya perkembangan ini. Pandangan masyarakat dengan adanya perkembangan banyak yang menerima dan tidak sedikit juga yang tidak yang menerima. Masyarakat yang menerima perkembangan ini karena sesuai dengan perkembangan saat ini dan juga terlibat dalam tradisi atau tidak terlalu mengikuti perkembangan zaman. Dari pandangan masyarakat dapat disimpulkan adanya

perbedaan sajian yang ditampilkan dulu dan juga saat ini. Berdasarkan masalah tersebut diatas maka penulis ingin meneliti masalah ini dengan judul Peran Sanggar Jolo New Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Samosir.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi Sanggar Jolo New terhadap pengembangan Kabupaten Samosir, serta bagaimana aktivitasnya dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pemangku kepentingan dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif di kawasan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi merupakan sejumlah masalah yang dapat disimpulkan dari uraian latar belakang masalah agar penulis terarah serta masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Peneliti merasa dengan adanya identifikasi masalah akan lebih mudah mengenal permasalahan yang diteliti sehingga penelitian akan tercapai pada sasarannya, karena identifikasi masalah merupakan hal-hal yang menjadi bagian-bagian pertanyaan yang dibenak peneliti untuk dicari jawabannya. M. Hariwijaya dalam Narbuko (2005:30) menyatakan bahwa :

“Mencari titik masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi anda merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap peneliti, dan suatu penelitian selalu diawali dengan mengidentifikasi masalah”

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi setara serta cakupan masalah yang di bahas tidak terlalu luas, maka

berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyak masyarakat Samosir yang belum mengetahui tentang peran Sanggar Jolo New sebagai salah satu elemen penggerak pariwisata di Kabupaten Samosir
2. Belum ada tulisan bagaimana peran Sanggar Jolo New dalam pengembangan masyarakat di Kabupaten Samosir.
3. Banyak generasi muda tidak mengenal peran sanggar terhadap pariwisata.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan supaya pembahasan yang akan kita lakukan tidak terlampau jauh dan melebar dengan tujuan agar pembahasan yang kita bahas fokus pada satu penelitian saja. Berdasarkan permasalahan yang timbul diatas mengharuskan penulis untuk dapat membatasi permasalahan yang akan dibahas dengan lebih jelas, sehingga penulis berfokus pada inti permasalahan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah "*Peran Sanggar Jolo New Terhadap Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Samosir*".

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang jelas untuk hal tertentu dan hal ini yang dijadikan sebagai perhatian dan titik fokus untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah "*Peran Sanggar Jolo New Terhadap Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Samosir*"?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran Sanggar Jolo New terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Samosir

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meneliti suatu objek yang berkaitan tentang perkembangan kebudayaan terutama tentang bagaimana eksistensi suatu sanggar dalam menjawab tantangan pariwisata.
- b. Untuk menambah wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dari program studi Pendidikan Tari, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sanggar Jolo New , hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai motivasi pelatih untuk lebih memberi dorongan siswa untuk lebih giat dalam menari dan terus berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Samosir.
- b. Untuk jadi bahan referensi atau perbandingan bagi penulis berikutnya yang akan melakukan penelitian.
- c. Sebagai salah satu syarat tugas akhir penulis

- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keberadaan Sanggar Jolo New yang merupakan salah satu pihak yang ikut mengembangkan pariwisata di Kabupaten Samosir.
- e. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat untuk tetap memberikan fasilitas dan mengakui keberadaannya.

